



**TINGKAT KECEMASAN PADA ORANG TUA DENGAN ANAK
YANG MENGALAMI CACAT MENTAL PADA SEKOLAH LUAR
BIASA BAGIAN C TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN
JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

**Dadik Prasetya Utama
NIM 042010101046**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS JEMBER
2009**



**TINGKAT KECEMASAN PADA ORANG TUA DENGAN ANAK
YANG MENGALAMI CACAT MENTAL PADA SEKOLAH LUAR
BIASA BAGIAN C TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN
JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kedokteran (S1) dan mencapai gelar
Sarjana Kedokteran**

Oleh:

**Dadik Prasetya Hutama
NIM 042010101046**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS JEMBER
2009**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- 1. Almamater Fakultas Kedokteran Universitas Jember;**
- 2. Orang tuaku tercinta Bapak Mulyono dan Ibu Tumini, yang telah melahirkan, memberikan kasih sayang, do'a, dan pengorbanan yang tiada terkira hingga ananda dapat meraih semua mimpi dan cita-cita ini.**
- 3. Kakakku tersayang Donny Pramudya Mahardi dan Miftahul Jannah, adikku tercinta Pramudyan Satria Pamungkas, keponakanku Sabilla Izzah Hanifah, terima kasih atas segala kasih sayang, doa dan dukungannya selama ini.**
- 4. Seluruh guru-guruku dari TK hingga perguruan tinggi yang selalu memberikan ilmu, pemahaman, serta membuka cakrawala dunia kami, murid-muridmu yang selalu engkau bimbing dengan penuh kesabaran dan kasih sayang.**

MOTTO

”Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya : ”jadilah !”, maka terjadilah ia” *)

(QS.Yasin: 82)

***) Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al Qur’an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo**

RINGKASAN

Tingkat Kecemasan Pada Orang Tua Dengan Anak Yang Mengalami Cacat Mental Pada Sekolah Luar Biasa Bagian C Taman Pendidikan Dan Asuhan Jember; Dadik Prasetya Utama, 042010101046; 2009; 62 hlm; Fakultas Kedokteran Universitas Jember.

Menurut data SUSENAS tahun 2000, prevalensi penyandang cacat di Indonesia mencapai 1,46 juta penduduk atau sekitar 0,74 % dari total penduduk Indonesia (197 juta jiwa) pada tahun itu. Persentase penyandang cacat di daerah pedesaan adalah 0,83 % lebih tinggi dibandingkan dengan persentase penyandang cacat di daerah perkotaan yang jumlahnya 0,63 % .

Permasalahan penyandang cacat timbul karena adanya gangguan pada fisik mereka yang menghambat aktivitas-aktivitas sosial, ekonomi maupun politik sehingga mengurangi haknya untuk beraktivitas penuh dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Faktor lingkungan sosial juga mempengaruhi para penyandang cacat dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga dan lingkungan tetangga merupakan hambatan utama bagi anak-anak atau orang dewasa penyandang cacat untuk turut berperan serta di dalam semua aktifitas sosial masyarakatnya. Masih banyak penduduk Indonesia yang memandang negatif terhadap keberadaan penyandang cacat sebagai orang yang tidak punya kemampuan untuk berkembang

Dilihat dari respon keluarga terhadap kecacatan, hampir semua keluarga mengalami proses duka cita yang mendalam. Proses ini dapat berlarut-larut dan tidak berakhir sehingga berakibat pada penyangkalan yang mengganggu proses penerimaan, tapi ada juga keluarga yang tidak menjadi rentan malah semakin kuat atau tabah dalam menghadapi kecacatan. Keluarga akan dihadapkan pada pandangan masyarakat baik yang bersifat menolak atau menerima penyandang cacat.

Dari uraian tersebut, terlihat bahwa hubungan yang negatif diantara penyandang cacat, keluarga dan masyarakat, berdampak pada konsekuensi negatif yang dihadapi oleh penyandang cacat, keluarga dan masyarakat. Keadaan inilah yang akhirnya menimbulkan kondisi ketidakberdayaan penyandang cacat. Akibat dari ketidakberdayaan dan penerimaan dari masyarakat yang cenderung negatif dan menolak keberadaannya, sering kali keluarga terutama orang tua penyandang cacat ini akan mengalami berbagai gangguan jiwa berkaitan dengan masa depan anggota keluarga atau anaknya tersebut. Orang tua penyandang cacat ini cenderung mengalami depresi, cemas, dan gangguan jiwa lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian pendahuluan yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kecemasan, dan tingkat kecemasan pada orang tua dengan anak yang mengalami cacat mental pada Sekolah Luar Biasa Bagian C Taman Pendidikan Dan Asuhan Jember. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah agar adanya pendekatan psikologis untuk mengantisipasi dan mengurangi terjadinya kecemasan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Bagian C Taman Pendidikan dan Asuhan Jember pada bulan September 2009.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada kecemasan sebanyak 5 orang responden dari total 32 orang responden dengan persentase 16% dan pada kategori cemas terdapat 27 orang responden dari total 32 orang responden dengan persentase 84%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat kecemasan pada sebagian besar orang tua dengan anak yang mengalami cacat mental. Kecemasan yang paling banyak terjadi adalah kecemasan ringan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kecemasan	6
2.1.1 Definisi Kecemasan	6
2.1.2 Patofisiologi Kecemasan.....	7
2.1.3 Macam-macam Kecemasan	9
2.1.4 Gejala-gejala Kecemasan.....	11
2.1.5 Mengukur Tingkat Kecemasan	11
2.2 Definisi Kecacatan	12

2.3 Sekolah Luar Biasa (SLB)	15
2.3.1 Sekolah luar biasa A untuk anak tuna netra	16
2.3.2 Sekolah luar biasa B untuk anak tuna rungu wicara.....	18
2.3.3 Sekolah luar biasa C untuk anak tuna grahita atau mental	18
2.3.4 Sekolah luar biasa D untuk anak tuna daksa	19
2.3.5 Sekolah luar biasa E untuk anak tuna laras	20
BAB 3. METODE PENELITIAN	21
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	21
3.2.1 Populasi Penelitian	21
3.2.2 Kriteria Sampel Penelitian	21
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	22
3.2.4 Besar Sampel.....	22
3.3 Variabel Penelitian	22
3.3.1 Klasifikasi Variabel.....	22
3.3.2 Definisi Operasional.....	23
3.4 Instrumen Penelitian	24
3.5 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.6 Prosedur Pengambilan Data	25
3.6.1 Uji Kelayakan	25
3.6.2 <i>Informed Consent</i>	25
3.7 Prosedur Penelitian	26
3.7.1 Alur Penelitian	26
3.7.2 Analisis Data	28
3.7.3 Pengumpulan Data Populasi dan Pengambilan Data	28
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil Penelitian	29
4.1.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	29
4.1.2 Gambaran Khusus Subyek Penelitian	30
4.2 Pembahasan	31

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	37
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	41